

## BAB V

### PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada serta dibahas sebagai berikut :

a). bagaimana bentuk pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar, b). bagaimana hambatan dan faktor pendukung pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar, c). bagaimana dampak pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar.

#### **A. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian penelitian pertama: bagaimana bentuk pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?**

Dari deskripsi lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di MAN 1 Blitar sebagai berikut:

Mematuhi tata tertib ta'dzim dengan guru, dilarang mengendarai motor di dalam area sekolah karena harus turun mulai gerbang depan, serta guru tatib selalu menyambut kehadiran peserta didik dengan mengecek atribut, wajib bersepatu hitam, memakai kaos kaki, harus pakai kasa bagi yang putri, rambut tidak boleh kepanjangan, tidak boleh disemir, memakai cat kuku, dilarang menggunakan make up, tidak boleh berduaan di kelas. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Gunarsa, disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Disiplin bagi siswa

diartikan lebih khusus tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk pembangunan kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.<sup>1</sup>

Setiap hari peserta didik berangkat pagi, harus sudah datang sebelum jam 06.40 wib. Pelaksanaan shalat dhuha wajib berjamaah jam 06.45 WIB. kalau telat, shalat sendiri 12 rakaat di amphitheater. Kegiatan pagi dimulai dengan shalat dhuha berjamaah di masjid, masuk kelas kegiatan belajar, istirahat pertama jam 10.00-10.30 WIB. Terus kegiatan belajar lagi sampai jam 12.00 WIB. Istirahat kedua Shalat Zuhur berjamaah, sebelum shalat zuhur ada kultum yang jadwalnya dibagi setiap kelas masing-masing. Kegiatan belajar lagi dimulai jam 12.30-15.00 WIB. Istirahat ke tiga kultum sebelum shalat jamaah ashar, jamaah shalat ashar terus pulang. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Tulus Tu'u mengemukakan bahwa, "dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban." Sehingga ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar dirinya. Sebaliknya, disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Sedangkan Semiawan mendefinisikan bahwa, "disiplin semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan"<sup>2</sup>

Setiap hari senin upacara di lapangan utama, kalau tidak upacara biasanya 2 minggu sekali khataman quran setelah selesai shalat dhuha berjamaah, dan juga ada khotmil quran setiap bulan sekali di masjid diluar jam sekolah yang diikuti seluruh peserta didik biasanya pada hari minggu, setiap hari jumat setelah selesai shalat dhuha berjamaah bersih lingkungan/ jumat bersih sebelum masuk kelas. Temuan penelitian ini sesuai dengan aspek disiplin menurut pandangan Islam, yaitu : (1)

---

<sup>1</sup> Sugiarto, Ahmad Pujo,dkk, *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes* (Brebes: Jurnal Mimbar Ilmu, 2019), hal. 234

<sup>2</sup> M. Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batusangkar". *Jurnal Al-Fikrah*. Vol. 6 No.2, Juli-Desember 2016, hal. 151

Disiplin Rohani atau disiplin spiritual yang mendidik dan melatih batin (*innerself*) manusia merupakan salah satu inti dari sistem Islam. Disiplin rohani menanamkan dalam dirinya hasrat dan rasa cinta hanya kepada tuhan-Nya, mematuhi hukum-hukum-Nya, dan mengikuti petunjuk-petunjuk yang disampaikan Rasul-Nya semata-mata untuk mencapai keridaan-Nya. (2) Disiplin moral berupa konsep Islam tentang moralitas berdasarkan pada konsep tauhid. Dalam konsep dan ajaran tauhid, Allah Yang Maha Tunggal adalah Pencipta, Tuhan sekalian Alam. Tuhan adalah sumber dan sekaligus tujuan kehidupan<sup>3</sup>

Di setiap jam pelajaran minimal mengerjakan 1 KB( Kegiatan Belajar) dalam satu UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), waktu jam kosong baca-baca pelajaran biar nggak cuma mengerjakan saja. termasuk ketika jam kosong anak bisa mengakses materi guru dari internet yang sudah disediakan wifi di setiap kelas dan juga di masjid, tidak ada waktu anak untuk santai setiap saat setiap waktu ada kegiatan terutama UKBM. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Rahasia Sukses Belajar*, bahwa, disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.<sup>4</sup> Membina disiplin di sekolah perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis dan berpedoman pada hal tersebut yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani* yang patut digugu dan ditiru, tetapi tidak diharapkan bersikap otoriter.<sup>5</sup>

Jam pelajaran berlangsung sesuai jam yang ditentukan tidak boleh keluar kelas ketika pelajaran, tidak boleh ke kantin, semua harus ikut unit kegiatan belajar mandiri saat pembelajaran. Paling keras semua harus mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai deadline yang sudah ditentukan. Kalau melaksanakan pelanggaran mendapat sanksi tegas dari bapak ibu guru sampai poin. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori tata tertib berarti seperangkat peraturan yang berlaku untuk

---

<sup>3</sup> Fathur Rohman, "Peran Pendidik dalam pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah". *Jurnal Kebangkitan Bangsa Arab*. Vol. 4 No.1, 2018, hal. 76-77

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 12

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 173

menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.<sup>6</sup> disiplin adalah kunci sukses, karena dari sikap disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran, serta rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.<sup>7</sup>

Ketika masuk sekolah tidak boleh telat, mengumpulkan tugas tidak boleh telat, kalau telat ditunda pelaksanaan ujian. Lebih banyak literasi sebagai peningkatan mutu yang tidak hanya pada satu buku. Temuan penelitian ini sesuai dengan usaha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa adalah hal yang penting, karena kebiasaan disiplin akan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, perilaku disiplin yang ditanamkan sejak kecil untuk dapat mempengaruhi kemampuan kontrol diri anak. Dan kemampuan pengendalian diri akan mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan berikutnya.<sup>8</sup>

Pada hari jumat setelah selesai shalat sunnah dhuha berjamaah dilanjutkan pengkajian kitab, terus dilanjutkan jumat bersih dengan membersihkan lingkungan kelas dan sekitarnya selanjutnya baru boleh masuk kelas mengikuti pembelajaran. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Praxialisme, menegaskan bahwa belajar tidak hanya merujuk pada aktivitas organik berpikir dan otak. Belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas seseorang. Belajar adalah peningkatan kompetensi. Belajar menjadi salah satu upaya seseorang untuk mewujudkan cita-citanya. Belajar berkenaan dengan tatanan dan nilai-nilai yang ditularkan dari generasi ke generasi. Belajar menjadi salah satu peradaban manusia. Meyer juga mengemukakan bahwa, “belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman”<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> A.S. Moenir, *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983), hal. 181

<sup>7</sup> Veithzal Rivai Zainal, et. all., *The Economics Of Education “Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis”*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 245

<sup>8</sup> Walter Mischel, *Self-Control Theory*. dalam P. A. M. Van Lange, A. W. Kruglanski & E. T. Higgins (Eds.), *Handbook of Theories of Social Psychology*, (London: Sage Publication, 2012), hal. 1-22.

<sup>9</sup>Thomas Kuslin dkk, *Pengembangan Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Khatolik Untuk Membentuk Sikap Toleransi Antaragama Siswa*, *Jurnal Pasca Sarjana Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*, hal. 4

Dalam jam masuk sekolah beda dengan sekolah lain, kultum setiap perwakilan kelas sebelum shalat zuhur dan ashar, adanya kegiatan piket setiap pagi biasanya sepulang sekolah. Adanya sistem kredit semester (sks), siswa diberi kesempatan untuk memilih 6 semester/ 4 semester supaya penguasaan materi lebih cepat dari yang lain. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Rimm, mengemukakan bahwa, “tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri.<sup>10</sup> Disiplin akan tumbuh dengan baik apabila atas kemauan diri sendiri, tetapi apabila disiplin didasarkan bukan atas kemauan diri sendiri maka yang akan terjadi disiplin tidak akan tumbuh dalam diri anak tersebut. Dengan adanya disiplin yang tertanam dari diri peserta didik akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi peserta didik akan meningkatkan serta memperbesar kemungkinan peserta didik untuk berkreasi dan berprestasi<sup>11</sup>

Kalau ada peserta didik tidak naik kelas karena telat mengerjakan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) tidak tepat waktu, peserta didik sering alfa didatangi guru BK, dikasi peringatan, kalau masih alfa baru panggilan orang tua. Kalau bawa hp disita harus menunggu ujian nasional selesai orang tua yang mengambil, internet wifi dibatasi, cuma buku. Tugas tidak dikerjakan tepat waktu ada pengurangan nilai, tugas belum selesai semua tidak dapat UKBM selanjutnya. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Sulistyowati, agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran. Bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintahkan untuk membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal pelajaran.

---

<sup>10</sup> Rosman Elly, “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh”. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3 No. 4, Oktober 2016, hal. 48

<sup>11</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum “ Kosep Implementasi evaluasi dan Inovasi”* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 114

2. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar. Bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya secara halus agar tidak tersinggung.

3. Disiplin terhadap diri sendiri. Siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Sekalipun siswa mempunyai rencana belajar yang baik akan tetap tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri.

4. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan makanan yang bergizi dan berolahraga secara teratur. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat penting, kalau tidak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya seorang siswa sebelum berangkat sekolah harus sarapan dulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.<sup>12</sup>

**B. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian penelitian kedua: bagaimana hambatan dan faktor pendukung pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?**

Dari deskripsi lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ke dua di MAN 1 Blitar sebagai berikut:

Hambatannya pembelajaran membosankan dan terlalu lama, internet nggak nyambung wifi kelas jarang dinyalakan, kurang referensi, UKBM terlalu banyak, rata-rata pembelajaran menggunakan laptop, sedangkan sebagian peserta didik ada yang belum punya.

Faktor pendukung semangat dari orang tua, guru menerangkan dengan singkat, padat, jelas. Faktor teman untuk mengerjakan tugas secara kelompok, internet ada di setiap kelas, shalat dhuha, shalat zuhur, shalat ashar berjamaah. Pernyataan ini sesuai dengan faktor genetik adalah segala hal yang dibawa oleh anak sejak lahir sebagai warisan dari orang tuanya. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Mahfud Salahuddin, faktor genetik atau hereditas adalah kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang bagi manusia, menurut pola-pola, ciri-ciri, serta

---

<sup>12</sup> Rosma Elly, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V DI SD Negeri 10 Banda Aceh*, (Aceh: Jurnal Pesona Dasar), 2016, hal. 47

sifat-sifat tertentu dari satu generasi ke generasi berikutnya<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa lingkungan sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari gurunya. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, karena disekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, adanya guru-guru yang lebih profesional, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan khusus sebagai pendukung proses pendidikan, serta adanya pengelolaan Pendidikan yang khusus.<sup>14</sup>

**C. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian penelitian ketiga: bagaimana dampak pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?**

Dari deskripsi lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ke tiga di MAN 1 Blitar sebagai berikut:

Dampak positifnya Peserta didik menjadi takut untuk melakukan untuk melanggar hukum tata tertib di sekolah, peserta didik menjadi berprestasi contoh olimpiade antar sekolah, akhirnya lebih semangat, bertambahnya kedisiplinan peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu, SKS (Sistem Kredit Semester) mempermudah kegiatan belajar mengajar, peserta didik lebih disiplin dalam melaksanakan tugas, meningkatkan prestasi belajar.

Menjadikan peserta didik semakin sadar bahwa harus bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, harus mantaati tata tertib sekolah, hidup semakin tertata dan teratur seperti shalat dluha membaca al quran, sopan santun walaupun tidak terlalu pintar, KBM (Kegiatan Belajar Mandiri) kondusif iman dan taqwa meningkat serta ilmu pengetahuan dan teknologi meningkat. Temuan penelitian ini sesuai dengan manfaat disiplin agar hidup lebih baik dan bahagia:

1. Membantu diri untuk fokus

---

<sup>13</sup> Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal. 81

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 7

Salah satu manfaat disiplin adalah membuat kita lebih mampu untuk fokus. Tak dipungkiri, kita hidup di dunia yang penuh dengan distraksi yang membayarkan konsentrasi. Berlatih menerapkan disiplin diri membantu kita untuk bisa lebih fokus pada tujuan dan objektif yang didambakan – entah itu tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan fokus pada tujuan yang hendak dicapai, kita bisa menyelesaikan rentetan pekerjaan dan tugas sehari-hari. Derajat fokus tersebut bisa dilatih dengan menerapkan disiplin diri, seperti bangun lebih pagi dan tidur tidak terlalu larut.

## 2. Melatih rasa percaya diri

Ya, manfaat disiplin yang mungkin tak pernah Anda sangka adalah melatih rasa percaya diri. Percaya diri yang optimal dan terkendali dapat membantu kita untuk menyelesaikan tugas dan meraih tujuan yang didambakan. Tugas dan pekerjaan yang bisa terselesaikan dengan baik tersebut akan juga berefek positif pada rasa percaya diri.

## 3. Lebih disukai dan dihormati oleh orang lain

Profesi apa pun yang kita emban menuntut diri untuk berinteraksi dengan orang lain. Salah satu manfaat disiplin saat kita bekerja dan berinteraksi adalah lebih dihormati oleh orang lain. Misalnya, disiplin dalam menyeter pekerjaan pada rekan dan atasan akan membuat mereka lebih menghormati Anda sebagai kolega di kantor. Apabila Anda merupakan atasan di sebuah perusahaan, perilaku disiplin dapat menjadi contoh untuk bawahan dan mereka pun mendaulat Anda sebagai *role model* yang perlu dicontoh.

## 4. Meraih performa akademik yang lebih baik

Anak-anak, pelajar, dan mahasiswa yang terlatih disiplin tentu juga akan mendapatkan manfaat dari perilaku positif ini. Manfaat disiplin dikaitkan dengan performa akademik yang juga positif. Misalnya, anak yang terlatih disiplin akan bangun tepat waktu dan menjalankan aktivitas belajar dengan tepat waktu pula. Sebuah riset dalam *Journal of Education and Practice* menyebutkan, disiplin



memiliki kaitan yang positif dengan performa akademik pada murid sekolah dasar di sebuah daerah di Kenya.

#### 5. Membuat tubuh lebih sehat

Manfaat disiplin tak hanya dikaitkan dengan pekerjaan dan akademik saja. Melatih perilaku positif ini membuat Anda akan lebih memerhatikan tubuh dan memelihara kesehatan. Misalnya, disiplin dalam menerapkan waktu bangun dan tidur akan membuat kebutuhan tidur bisa tercukupi. Tidur yang cukup, yakni dengan durasi 7-9 jam sehari, dapat menyehatkan kesehatan organ tubuh seperti jantung. Disiplin waktu mulai dari jam tidur membuat Anda bisa mengatur waktu di aktivitas berikutnya, seperti makan pada waktunya, memiliki waktu untuk berolahraga, dan tidur di malam hari juga tepat pada waktunya.

#### 6. Memberi waktu untuk menjalani hobi

Manfaat disiplin juga tentu tak hanya berkaitan dengan pekerjaan saja. Dengan prioritas yang selesai tepat waktu, Anda akan memiliki waktu luang untuk menyenangkan diri dan menjalani hobi hari-hari kerja sekalipun. Misalnya, Anda bisa berolahraga di malam hari atau menikmati *series* sebelum tidur. Manfaat di atas tentu sulit didapatkan apabila Anda berleha-leha di jam kerja dan tak disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan.

#### 7. Membuat diri lebih bahagia

Siapa yang tak bahagia saat semua pekerjaan, *deadline*, dan tugas rumah terselesaikan dengan baik? Rasa bahagia karena fokus dalam beraktivitas tersebut merupakan manfaat disiplin yang tentu sangat berharga. Disiplin dalam melihat waktu, menyelesaikan pekerjaan, dan menjauhkan diri dari distraksi membuat pekerjaan selesai tepat waktu dan memberikan sensasi bahagia dan *reward* untuk diri sendiri<sup>15</sup>

Timbulnya kesadaran untuk melaksanakan kewajiban seperti shalat, peningkatan belajar karena UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) adanya

---

<sup>15</sup> <https://www.sehatq.com/artikel/memahami-manfaat-disiplin-dalam-hidup-sehari-hari-wdampaknya-dinikmati-sepanjang-masa>, diakses tanggal 20 Februari 2021 pukul 09:07 WIB

kebersamaan, terjalin komunikasi antara murid dan guru, membuat peserta didik berprestasi, peserta didik lebih disiplin, jujur, bekerja, inovatif, disiplin meningkat, aman, damai, tidak ada tawuran, melatih peserta didik nanti terjun di masyarakat menaati norma- norma yang berlaku.

Menjadikan peserta didik lebih pandai meningkatkan nilainya, bisa berperilaku positif dan tidak neko-neko, disukai orang disekitarnya, membanggakan kedua orang tua. teringat kalau ada SP (Semester Pendek) menjadikan semangat untuk menuntaskan tugas.

Dampak negatif nya, Peserta didik malas karena banyak tugas dan ketat peraturan, adanya kerja kelompok menjadikan pribadi yang gampang menyontek, dengan adanya SKS (Sistem Kredit Semester) peserta didik menjadi malas karena banyaknya tugas jadi banyak yang nyontek, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pelajaran, peserta didik terbebani dan juga menjadikan peserta didik terpaksa dalam menaati peraturan.

Peserta didik tertekan dan menjadikan peserta didik malas sekolah, kedisiplinan yang ada di teknologi menjadikan peserta didik masih menyalah gunakan teknologi, seperti wifi seharusnya untuk mengerjakan tugas tapi untuk youtuban, jam kosong kadang digunakan untuk baca novel kadang mengerjakan tugas.

Peserta didik jadi kurang interaksi dengan masyarakat, sekolah, terus dirumah les, bantu orang tua waktunya hanya sedikit, membuat peserta didik stres, ada yang memberontak, ada yang mempergunakan tata tertib sebagai kebiasaan untuk melanggar, banyak yang keluar karena keketatan tata tertib disini, banyak yang pernah sakit. Peserta didik tidak paham dengan materi ndak ngerti karena nyontek, lelah, menyesal dikemudian hari, mencari jalan pintas. Temuan penelitian ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa siswa banyak yang tidak bisa menerapkan sikap disiplin dalam bidang belajar sebagai berikut:

a. Faktor Intern (dari diri sendiri) Kurang motivasi, malas, siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi dan siswa tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik, pengertian dari kedisiplinan itu sendiri dapat diartikan sebagai kepatuhan

atau ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Sedangkan arti dari belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui.

b. Faktor Extern (dari luar) Orang tua yang kurang memberikan dukungan, guru yang kurang memberikan motivasi kepada siswa, teman sebaya atau lingkungan yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Peran guru BK yang kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan layanan bimbingan konseling<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Pujo, *Faktor Kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk Larendra Brebes*, (Jurnal Mimbar Ilmu, vol. 24 No.2, 2019). hal. 236